

Eksistensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tatanan Pendidikan Indonesia di Masa Depan

Halimatun Syakdiah^{a,1,*}

^a Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

¹ syakdiahhalimatun77@gmail.com

* Corresponding Author

KATAKUNCI

*Eksistensi
Manajemen pendidikan Islam
Tatanan Pendidikan*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, dan untuk implementasi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan kepustakaan, yakni penelitian didukung oleh literature yang terkait dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dan urgensi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan sudah selayaknya manajemen ditempatkan pada posisi yang urgen dalam system pendidikan terutama pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai agama yang mengatur segala tindak tanduk ummatnya, Islam senantiasa memberikan informasi penting tentang bagaimana menjalankan manajemen agar segala aktivitas dalam dunia pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya seraya menghasilkan pribadi-pribadi yang bergelar insan kamil. Oleh karena itu dalam implementasinya manajemen pendidika nharus sebagai suatu proses penerapan teori dan prinsip manajemen agar kegiatan di lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, berkenaan dengan penerapannya pula, manajemen pendidikan Islam wajib mendapat dukungan penuh dari sumber daya yang ada agar bermanfaat guna terwujudnya kinerja organisasi pendidikan yang menghasilkan lulusan handal, professional dan teguh secara spiritual. Akhirnya, manajemen pendidikan Islam tidak lagi kehilangan fungsinya dalam memanusiaikan manusia karena manajemen pendidikan Islam sebagai penting dari cara untuk mengelola lembaga pendidikan untu menanamkan kepribadian berlandaskan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi pada diri setiap individunya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan pendidikan Islam sehingga dapat mengembangkan diri serta meningkatkan eksistensinya dalam pembangun bangsa Indonesia.

KEYWORDS

*Existence
Islamic Education Management
Education Order*

Existence Of Islamic Education Management In Indonesia's Educative Rules In The Future

The objective of this study is to describe the concept of Islamic education management in the future Indonesian education system, to define the management of Muslim education in Indonesia's future educational system, and to implement Islamic educational management in Indonesia's future education system. This research uses descriptive qualitative research methods with a library survey approach, i.e. research supported by literature related to research issues. The results of the research show that the concept and urgency of Islamic education management in the Indonesian education system in the future is already

appropriate management is placed in an urgent position in the system of education especially Islamic Education itself. As the religion that regulates all the actions of the people, Islam always provides important information about how to conduct management so that all activities in the world of education can go as they should and produce individuals who are called humans. Therefore, in implementing educational management as a process of applying the theory and principles of management so that activities in educational institutions can run effectively in order to the objectives of education itself, in relation to its application, Islamic education management must get full support of existing resources to benefit the realization of the performance of educational organization that produces reliable, professional and spiritually firm graduates. Finally, the management of Islamic education no longer loses its function in humanizing human beings because of the Islamic management of education as an essential way of managing educational institutions that implants personality based on earthly and ukhrawi values in each individual. The results of this research are expected to contribute to addressing the issue of Islamic education so that it can develop itself and enhance its existence in the building of the Indonesian nation.



Pendahuluan

Sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia selain sandang dan pangan, pendidikan menempati posisi yang tidak kalah urgennya (Hadisi et al., 2023). Keberadaan dan eksistensi pendidikan saat ini menentukan arah tujuan suatu negara guna menjawab tantangan local hingga menghadapi kenyataan global (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023) dimana manusia di setiap negara berlomba-lomba menghasilkan karya terbaik untuk kemajuan bangsanya sendiri (Purwanto, 2009, p. 23). Suatu bangsa yang memiliki taraf pendidikan yang baik maka akan menghasilkan kualitas manusia yang mumpuni lahir dan batinnya (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Sebaliknya, jika kualitas pendidikan di suatu negara justru tertinggal atau mengalami stagnasi maka dapat dipastikan negara tersebut akan senantiasa mengalami kemunduran pengetahuan dan kemampuan (Azhar, 1999, p. 15). Pendidikan sebagai juru kunci bagi kehidupan bangsa untuk mencapai tingkatan maupun kemampuan diyakini menjadi pendorong (Muchamad Chairudin, 2023) yang mampu dijadikan sebagai penunjang kualitas sumber daya manusia secara mutlak untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan yang dibangun. (Rakhmat, 2020, p. 90)

Dalam pembahasan pendidikan tersebut, di dalamnya terdapat pula pembahasan tentang bagaimana pendidikan dapat dikelola dengan baik (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Pengelolaan pendidikan atau dikenal dengan manajemen pendidikan ialah suatu proses yang mengatur berjalannya fungsi-fungsi pendidikan secara nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai (Kristiawa Muhammad, Safitri Dian, 217 C.E., p. 12). Manajemen yang berasal dari kata *“to manage”* diartikan sebagai mengatur (Harahap & Armanila, 2023, p. 150), yakni mengatur bagaimana pendidikan tersebut dapat berjalan serta mempertahankan keberadaannya hingga mampu mencapai tingkatan kemampuan yang diyakini sebagai faktor dari kesiapan menuju persaingan masa depan. (Bosra Mustari, Umiarso, 2020, p. 128)

Selain itu pula, manajemen dalam pendidikan menempati posisi atas (Hafidz, 2021) dalam peranannya sebagai usaha mengembangkan sumber daya manusia sebagai prasyarat mutlak untuk mewujudkan capaian ataupun amanat dari sistem pendidikan itu sendiri (Rama et al., 2023, p. 130). Untuk dapat mewujudkan harapan dan tujuan bangsa yang mulia ini, pemerintah selaku pemangku kepentingan di bidang pendidikan senantiasa berupaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan (Triana et al., 2023) melalui otonomi pendidikan yang diberikan kepada lembaga pendidikan guna mengelola sumber daya (Husaini Hasan, Hafidz, 2023) yang dimiliki dan mengalokasikan post-post prioritas kebutuhan sebagai upaya percepatannya. (Muhammad Muttaqin, 2021, p. 23)

Dari dahulu hingga saat ini bahkan hingga dimasa yang akan datang, dunia pendidikan tidak akan terlepas dari keberadaan seorang tenaga pendidik (Rhain et al., 2023). Kemampuan yang dimiliki oleh pendidik (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023) diyakini mampu menjadi komponen pencapai tujuan berikut dengan pengaruh yang mengiringinya (Muhammad Muttaqin, 2021). Kemampuan ini tak terlepas dari bagaimana ia menjalankan aktivitasnya sehari-hari terlebih jika bersinggungan dengan dunia pendidikan (Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, 2023). Terlebih ditengah arus teknologi kini yang mewajibkan tenaga pendidik untuk menguasainya agar dapat diimplementasikan selama pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tingkatan kompetensi unggul serta kompetitif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai mengenai eksistensi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, 2) mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, dan 3) implementasi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan pendidikan Islam sehingga dapat mengembangkan diri serta meningkatkan eksistensinya dalam pembangun bangsa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Syaiful Anam, 2023), yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan tertulis maupun secara lisan disampaikan oleh pihak-pihak yang diwawancarai dan diamati. penelitian kualitatif bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif yang mana menggunakan angka berikut dengan rumusnya untuk mengumpulkan data-data dalam menjelaskan hasil penelitiannya (Sugiyono, 2021). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan inti permasalahan yang diteliti menggunakan rujukan berupa kitab-kitab maupun literature lainnya yang sesuai dengan pembahasan tentang manajemen pendidikan islam secara global.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian tinjauan kepustakaan, yang mana untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan literature terkait dengan objek penelitian. Di dalamnya terdapat dua sumber data penelitian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapat dari literature seperti buku, jurnal ilmiah maupun bahan bacaan yang relevan lainnya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diperoleh untuk melakukan penelitian. Biasanya sumber data ini hanya bersifat pendukung saja namun tetap memiliki keterkaitan di dalamnya (Sugiyono, 2022). Sedangkan content analysis yaitu catatan penelitian yang diambil dari menelaah entitas isi catatan bahan bacaan pustaka yang pembahasannya bersifat mendalam. Analisis ini digunakan untuk data kualitatif deskriptif yang tujuannya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Tatanan Pendidikan Indonesia Di masa Depan

Penggunaan kata manajemen dalam aktivitas pendidikan bertujuan untuk menjelaskan tentang proses yang sedang dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui pemberdayaan orang lain. Di dalam manajemen sendiri terdapat unsur tata kelola, membina, mengurus, penatalaksanaan, *leadership*, pemimpi, struktur organisasi, tertib administrasi dan lain sebagainya.

Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen dalam pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar tertuju pada satu titik sebagai usaha untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang telah tersusun sebelumnya. Selain itu, manajemen dalam pendidikan sebagai suatu kegiatan berupa proses usaha kerjasama sekelompok orang dalam organisasi yang bergerak dibidang pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Maujud, 2018, p. 32). Sedangkan manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai proses mengelola suatu lembaga pendidikan berbasis agama islam dengan mengupayakan sumber-sumber belajar berikut aspek-aspek lain yang berkaitan didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Didalamnya pul terdapat penataan yang dijalankan baik oleh orang beragama islam maupun non-muslim agar memiliki teknis pengelolaan yang terarah.

Dalam pandangan Ramayulis, pendidikan Islam sebagai proses penanaman nilai melalui komunikasi verbal dan komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan sebagai bekal menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. (Maujud, 2018)

Selain itu, manajemen pendidikan Islam bukan sekadar membahas konteks pengawasan dan pengaruran suatu lembaga pendidikan saja melainkan memiliki karakteristik lain yang menunjukkan perbedaannya dengan manajemen pendidikan secara umum (Nashihin, 2017). Dengan demikian, pengelolaan pendidikan islam merupakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keefektifan dan keefesiensinan.

Dalam pandangan Qomar (2007), Islam diistilahkan sebagai wahuu dan budaya. Maka dari itu, manajemen pendidikan islam didalamnya melibatkan wahyu dan budaya muslimin yang dibarengi pula dengan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Pandangan ini menurut Qomar mengacu pada:

- a. Teks-teks wahyu yang terdapat dalam Alquran dan Hadis terkait dengan bagaimana mengelola pendidikan islam.
- b. Pendapat para sahabat Nabi, ulama dan pemikir islam tentang pengelolaan pendidikan. Sebagai salah satu contohnyaa dalah ungkapan dari Sayyidina Ali ibn Abi Thalib yakni “kebenaran yang tidak terorganisir mampu dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir”.
- c. Kenyataan tentang perkembangan lembaga pendidikan islam.
- d. Kultur komunitas dalam lembaga pendidikan islam.
- e. Ketentuan dalam kaidah-kaidah manajemen pendidikan (bersifat umum).

Bahkan manajemen pendidikan Islam secara nyata memang masih tertinggal jauh dibandingkan manajemen pendidikan secara umum. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, yakni:

- a. Para pendidik masih mempertahankan teknik dakwah dalam melaksanakan manajemen pendidikan islam, bukan secara akademis.
- b. Pendidikan Islam tidak memiliki cukup dana dari pemerintah untuk menjalankan peran fungsinya.
- c. Masyarakat yang masih takut menerapkan pendidikan islam, terlihat dari persentase anak didik yang masuk ke lembaga pendidikan islam dengan lembaga pendidikan pada umumnya.
- d. Masyarakat Islam saat ini masih mempertahankan tradisi lama yakni enggan mengembangkan diri secara profesional.

Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Tatanan Pendidikan Indonesia Dimasa Depan

Tata kelola dalam suatu lembaga pendidikan bukan hanya tentang administrasi tata usaha sekolah saja, melainkan tentang seluruh aktivitas yang ada disekolah baik yang bersifat materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya yang harus dikendalikan agar suasana lembaga pendidikan tetap pada jalur sebenarnya. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, pastinya sulit untuk mengatakan bahwa segala aktivitas

lembaga pendidikan tersebut berjalan sebagaimana mestinya (Harmonedi & Zalnur, 2020. P. 13).

Suatu lembaga pendidikan yang akan berjalan tentu saja diawali dengan perencanaan dan kebijakan didalamnya. Perencanaan dan kebijakan ini alangkah baiknya senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta pembaharuan yang terjadi dalam ranah pendidikan itu sendiri. Tak hanya itu saja, agar mampu mencapai keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sudah barang tentu harus diorganisir dan dikoordinasikan dengan baik. Pada setiap akhir masa pembelajaran, perlu adanya evaluasi guna menakar sejauhmana ketercapaian perencanaan tersebut mampu memberikan dampak positif. Perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, komunikasi, supervise dan evaluasi adalah elemen penting yang saling bersinggungan dalam pengelolaan lembaga pendidikan bahkan dari sudut pandang agama islam sekalipun.

Peningkatan kesadaran dari setiap individu yang ada dalam manajemen pendidikan islam merupakan suatu keniscayaan. Sebab, manajemen yang baik merupakan esensi dari pengelolaan sumber daya yang ada secara mumpuni untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan agar semakin maksimal. Hal ini tak lain karena pada dasarnya suatu pengelolaan dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri.

Beberapa point berikut dapat menjadi penunjang dalam keefektifan dan keefesienan pengelolaan pendidikan islam, yakni (Hanipudin, 2019. P. 19):

- a. Sebagai acuan dasar dari manajemen pendidikan islam adalah ajaran islam itu sendiri. Berkenaan dengan motivasinya, motivasi dasar tersebut ada dalam diri setiap muslim ketika menjalankan perintah Allah SWT dalam hidupnya.
- b. Kitab suci Alquran memberikan penegasan bahwa cara yang terbaik untuk mendapatkan prestasi dalam hidup adalah dengan bekerja dengan keikhlasan.
- c. Islam mengajarkan pentingnya pekerjaan yang dilakukan berlandaskan harapan dimasa depan.

Menurut Fajar, pendidikan islam berikut dengan manajemen yang ada harus didasari pada prestasi bukan hanya gengsi semata. Ini menandakan bahwa hidup harus memiliki cita-cita. Oleh karenanya, pekerjaan yang benar adalah kerja yang dirancang dan diperhitungkan secara matang berikut dengan konsekuensi logis yang nantinya ditimbulkan (Danim, 2010. P. 26).

Lanjutnya, bahwa manusia akan ditentukan oleh bagaimana kualitas ibadah termasuk pekerjaan yang dilakukannya selama didunia. Dalam islam pula, kehidupan yang dijalani haruslah sederhana, tidak senantiasa konsumtif, tidak kikir dan sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan yang dikerjakan dengan baik serta memberikan hasil yang terbaik pula.

Tak dapat dipungkiri pula bahwa manajemen pendidikan islam mulanya sebagai kegiatan memimpin, mengatur dan mengelola waktu, ruang, *stakeholder*, sumber daya, pendanaan hingga fasilitas secara efektif dan efisien dalam interaksi baik teoritis maupun praktis guna mewujudkan ketercapaian pendidikan itu sendiri.

Dalam sudut pandang teoritis maupun praktis, manajemen pendidikan islam memiliki konsep yang cenderung sama dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan adanya pengembangan yang didasari pada masa depan, memiliki sudut pandang yang luas, berwatak indiscipliner serta berlandaskan pada kebudayaan bangsa. Selain memiliki pedoman, tujuan dan fungsi-fungsi secara signifikansi, manajemen pendidikan islam juga memiliki beberapa prinsip yang secara terinci dapat diketahui antara lain, ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel.

Pentingnya manajemen pendidikan islam juga dapat terlihat jelas pada eksistensi lembaga pendidikan itu sendiri. Bagaimana tidak, *survive* dan senantiasa berkembangnya lembaga pendidikan islam jelas membutuhkan pengelolaan yang baik, terencana dengan teratur serta mampu menumbuhkembangkan eksistensinya ditingkat global. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut;

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Ashr:18)

- 1) Perencanaan: Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan islam pun tidaklah harus berorientasi pada kepentingan akhirat semata, melainkan juga berkaitan dengan kepentingan duniawi. Mahdimenyatakan bahwa terdapat lima hal penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan islam, yakni;
 - a. Ketelitian dan kejelasan dalam menentukan tujuan.
 - b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional agar dapat sama-sama dipahami tujuan yang hendak dicapai tersebut.
 - d. Senantiasa memperhatikan aspek-aspek amaliah yang ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, pertimbangan rencana, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan rekanan kerjanya.
 - e. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.
- 2) Berkenaan dengan fungsi pengorganisasian, pemeluk agama islam senantiasa didorong untuk melakukan segala sesuatunya secara terorganisir dengan rapi. Terry menyatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur segala sumber-sumber kebutuhan termasuk didalamnya manusia, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan. Pandangan lain dari Hafidudin dan Tanjung menyatakan bahwa organisasi dalam sudut pandang islam bukanlah hanya wadah saja, melainkan lebih kepada penekanan akan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dengan rapi. Suatu organisasi hanyalah tentang bagaimana mengatur mekanisme kerja yang sudah tentu ada pimpinan dan elemen-elemen yang dipimpin. Pengorganisasian terjadi disebabkan oleh pekerjaan yang perlu dilaksanakan tersebut terlalu berat jika dibebankan kepada 1 orang saja. Maka dari itu, dibutuhkan banyak sumbangsih pemikiran, campur tangan dan keterampilan yang digabung menjadi satu kesatuan agar penyelesaian tugas-tugas bersangkutan sesuai dengan bidangnya.
- 3) Pengarahan: Fungsi dari pengarahan adalah bagaimana memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga ia menjadi pribadi yang berpengetahuan serta mampu bekerja secara efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Didalamnya terdapat empat komponen pendukung, yakni pengarahan, yang diberi pengarahan, isi dari pengarahan dan metode yang digunakan dalam pemberian pengarahan. Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan islam, pengarahan berisikan tentang keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, kebijakan, perintah, laranga serta bimbingan. Dengan demikian, tujuan dari pengarahan dalam manajemen pendidikan islam akan senantiasa menjunjung nilai-nilai religious dan diharapkan mampu memberikan semangat lebih serta keikhlasan yang sangat mendalam.
- 4) Pengawasan: merupakan keseluruhan upaya yang dilakukan untuk mengamati kegiatan operasional agar kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam manajemen pendidikan islam, pengawasan berarti melakukan pengamatan secara berkelanjutan untuk menjamin perencanaan telah terlaksana dengan konsekuen, baik yang bersifat materil maupun spiritual. Ramayulis berpendapat bahwa pengawasan dalam pendidikan islam memiliki karakteristik monitorin bukan hanya manajerial, tetapi juga melibatkan Allah SWT melalui metode manusiawi dengan menjunjung tinggi martabat mulianya manusia. Disisi lain,

pengawasan dalam konsep islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan yang menjiwai nilai-nilai ajaran agama Islam.

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Tatanan Pendidikan Indonesia Dimasa Depan

Pendidikan sebagai suatu system yang terdiri dari banyak sekali komponen dan saling berkaitan. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam Standar Nasional Pendidikan yang digunakan oleh BAN-PT terdapat komponen berupa visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, alur komunikasi, lingkungan dan evaluasi pendidikan.

Adapun persoalan yang mendasari dari tujuan pendidikan dipandang sangat fundamental ketika dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh dasar pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan bagaimana corak serta isi dari pendidikan tersebut. Secara tidak langsung tujuan pendidikan tersebut justru amat menentukan kemana anak didik akan diarahkan selama proses pendidikan berlangsung. Untuk mengatasi persoalan ini, dibutuhkan lah suatu bentuk pengelolaan pendidikan yang dapat menjawab tantangan saat ini dan dimasa yang akan datang. Jawaban dari persoalan tersebut adalah manajemen pendidikan islam yang mampu memberikan solusi solutif lebih rasional dan manusiawi.

Manajemen pendidikan islam sebagai landasan untuk mengembangkan pola manajemen terbaik saat ini dengan mengedepankan kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Bagi seorang pemimpin, keempat komponen tersebut wajib dimiliki dan terus dikembangkan agar dapat menjalankan manajemen pendidikan islami secara maksimal. Selain itu, terdapat pula factor yang amat mendasar dan menentukan bagaimana tatalaksana manajemen dapat berjalan sesuai dengan ajaran islam yakni memiliki jiwa kepemimpinan.

Saat ini, pengelolaan pendidikan yang islami diharuskan untuk menunjukkan eksistensi dan performanya agar tidak dipandang sebelah mata dikalangan masyarakat. Perlu pula adanya dukungan yang massif dari sumber daya insani untuk terlibat langsung dalam pengelolaan pendidikan yang islami. Maka dari itu, manajemen pendidikan islam harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam penerapannya baik pada lembaga pendidikan formal dan nonformal disetiap jenjangnya. Eksistensi manajemen pendidikan islam inilah yang nantinya menjadi peluang emas untuk melebarkan sayapnya mewujudkan tujuan utama pendidikan islami yang lebih manusiawi.

Jika di spesifikkan lagi, sifat dari manajemen pendidikan islam ini lebih mengarah kepada praxis sehingga konsep pendidikan yang ada didalamnya bukan hanya terlihat idealis saja. Dengan adanya kerangka tujuan juga terdapat harapan-harapan yang akan dicapai nantinya sesuai tahapan yang telah direncanakan.

Dalam pandangan salah satu ulama tersohor yakni Imam Ghazali, tujuan dari pendidikan dalam islam itu meliputi beberapa hal berikut:

- a. Menyempurnakan manusia dengan jalan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.
- b. Menyempurnakan manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan kesejahteraan akhirat.

Sedangkan menurut pandangan lainnya dari Al-Abrasyi, bahwa tujuan akhir dari pendidikan islami adalah untuk:

- a. Menjadi komponen pembinaan akhlak.
- b. Menjadi persiapan bagi anak didik untuk menjalani kehidupan dunia menuju kehidupan akhiratnya.
- c. Mampu menguasai ilmu.
- d. Menjadi pribadi yang terampil dalam bekerja dan bermasyarakat.

Dari pendapat dua tokoh diatas, maka tak heran jika manajemen pendidikan islam dimasa yang akan datang diharuskan untuk mampu menuntun manusia agar menjadi manusia seutuhnya, lengkap dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan sejalan dengan ajaran dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad. Sehingga, pendidikan yang dijalankan

secara islami nantinya menjadi suatu keniscayaan untuk diterapkan secara menyeluruh bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh Negara yang ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dan urgensi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan sudah selayaknya manajemen ditempatkan pada posisi yang urgen dalam system pendidikan terutama pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai agama yang mengatur segala tindak tanduk ummatnya, Islam senantiasa memberikan informasi penting tentang bagaimana menjalankan manajemen agar segala aktivitas dalam dunia pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya seraya menghasilkan pribadi-pribadi yang bergelar insan kamil. Oleh karena itu dalam implementasinya manajemen pendidika nharus sebagai suatu proses penerapan teori dan prinsip manajemen agar kegiatan di lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, berkenaan dengan penerapannya pula, manajemen pendidikan Islam wajib mendapat dukungan penuh dari sumber daya yang ada agar bermanfaat guna terwujudnya kinerja organisasi pendidikan yang menghasilkan lulusan handal, professional dan teguh secara spiritual. Akhirnya, manajemen pendidikan Islam tidak lagi kehilangan fungsinya dalam memanusiaikan manusia karena manajemen pendidikan Islam sebagai penting dari cara untuk mengelola lembaga pendidikan untu menanamkan kepribadian berlandaskan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi pada diri setiap individunya.

Daftar Pustaka

- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, H. N. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Azhar, Y. I. dan M. (1999). *Pendidikan dalam Perspektif Alqur'an*. LPPI Universitas Muhammadiyah.
- Bosra Mustari, Umiarso, R. A. R. (2020). Nalar Monoteistik Pendidikan: Kontemplasi Menuju Aksi. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (1st ed., Vol. 6, Issue August). Nuansa Cendekia.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879-1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149-155.
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 514-522.
- Kristiawa Muhammad, Safitri Dian, L. R. (217 C.E.). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Deepublish.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Muchamad Chairudin, H. N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Attractive: Innovative*

- Education Journal*, 5(2), 754–765.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Purwanto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, A. T. (2020). KONSEP PENDIDIKAN MUHAMMAD NAQUIB AL-A TṬ AS. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 89–102.
- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.